

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Orang tua yang selayaknya menjaga anak-anaknya adalah satu satu pekerjaan orang tua setelah memiliki seorang anak, seorang anak menjadi tanggung jawab orang tua nya dimana dalam setiap perkembangan yang anak-anak akan alami mau dalam kehidupan sosial maupun dengan emosionalnya haruslah orang tua memiliki peran yang penting untuk keberlangsungan hidup mereka ke depannya. Peran ibu dan ayah juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dalam agama hindu hubungan orang tua dan anaknya sangat terlihat jelas dari keseharian mereka. Dalam perkembangan anak mestilah terdapat berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup seorang anak dari masa-kemasa, dari perkembangan emosional anak dari anak-anak berusia 6 sampai 9 tahun mereka akan mendapatkan perkembangan emosi yang mungkin suatu saat nanti tidak bisa terkendali.¹ Lalu dengan masalah perkembangan anak dengan dunia sosial yang mungkin juga salah satu hal penting yang terkadang membuat orang tua kesulitan.

Dua perkembangan ini sangatlah penting diperhatikan oleh orang tua yang dimana cara orang tua mengasuh anaknya adalah salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh orang tua untuk bisa memberikan perkembangan yang baik mau dari sisi perkembangan emosi dan juga perkembangan sosial. Dalam kehidupan kita

¹ Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425-438.

sehari-hari. Orang tua dan juga anak memiliki hubungan yang sangat penting sekali untuk di jaga. Sebagai orang tua yang merupakan figure yang dianggap oleh anak mereka sebagai figure yang kuat dan juga figure yang penuh kasih sayang serta bijaksana dalam membimbing anaknya di setiap langkah yang akan diambil oleh anaknya. Orang tua sangat penting untuk membantu anak dalam pembentukan karakter mereka dan juga moral serta etika yang harus mereka miliki agar mengetahui suatu saat nanti hal yang diajarkan mereka tersebut akan dibawa sampai mereka dewasa bahkan tua.

Pada dasarnya dalam umat hindu setiap kelahiran manusia sudah membawa hutang yang dimana *Punarbhawa* atau kelahiran manusia ke bumi adalah salah satu proses yang dimana setiap manusia yang lahir ke bumi akan membawa karmanya masing-masing sejak lahirnya manusia ke bumi. Dalam umat hindu masih percaya dengan adanya reinkarnasi yang dimana kehidupan yang berulang-ulang juga merupakan sebuah proses untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik selanjutnya yang dimana adanya sebuah perbaikan yang akan memberikan kualitas hidup seseorang akan terasa sangat baik dan juga bisa meningkatkan kualitas hidup agar manusia sampai pada tujuan terakhir dalam hidupnya yaitu mencapai moksa. Maka dari itu setiap manusia yang lahir di dunia akan dapat menjalankan hidupnya, akan tetapi dengan hutang yang mereka bawa dari lahir.

Metatah atau Upacara Potong gigi masyarakat hindu di bali merupakan sebuah upacara yang memiliki fungsi sebagai penghubung pergantian masa remaja ke dewasa pada anak-anak yang sudah balik dimana upacara metatah sendiri merupakan upacara pemotongan gigi atau kikir gigi yang juga berguna sebagai

penghapusan sad ripu yaitu 6 sifat yang ada dalam diri kita dan sifat-sifat tersebut haruslah dibersihkan agar dapat memberikan setiap manusia yang terlahir di dunia ini. Upacara Metatah merupakan rangkaian terakhir sebelum Menikah, Metatah sendiri dilakukan guna untuk memberikan penanda kedewasaan yang ada dalam diri anak, lalu di adanya pengendalian dalam diri anak yang akan dihapuskan. Maka dalam hal ini Upacara Metatah merupakan upacara yang sangat penting untuk dilaksanakan.

Dalam kitab *Manawa Dharmasastra V.109* menyatakan bahwasanya tubuh dibersihkan dengan air, pikiran disucikan dengan kebenaran jiwa, manusia dibersihkan dengan pelajaran suci dan tanpa brata dengan pengetahuan yang benar.² Dimana umat Hindu di masyarakat Bali melakukan aktivitas sehari-hari dengan Yadnya yaitu cara paling sederhana menghubungkan diri kita dengan Tuhan yaitu adalah dengan sembahyang dan mempelajari serta memahami pelaksanaan Yadnya tersebut Dan upacara Yadnya itu merupakan wujud bagi manusia untuk menghubungkan dirinya kepada sang pencipta. Kedekatan hubungan orang tua dan anaknya menjadi salah satu faktor penting yang berjalan terus menerus dari anak yang dikandung sampai tumbuh dewasa dan menikah.

Dalam agama hindu orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup anaknya, yang dimana bukan hanya anak yang memegang peran penting dalam kehidupannya akan tetapi semua juga dari orang tua. Hubungan orang tua dan anak juga dalam masyarakat hindu di bali khususnya

² Wiasti, N. K. (2023). Nilai-nilai Seni Metetuasan Pada Banten Prayascita. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1), 44-54.

sangat dekat, karena dalam konsep 3 hutang yang dibawa dari lahir adalah hutang yang akan kita berikan dengan orang tua kita. Orang tua juga memiliki hutang dengan anaknya yang dimana hutang tersebut orang tua melaksanakannya dengan manusa yadnya, yang dimana manusa yadnya dilakukan oleh orang tua kepada anaknya untuk pelunasan hutang yang dimana orang tua sangat mengasihi anak-anaknya serta menyayangi anak-anaknya yaitu dengan berbagai upacara yang lumayan banyak. Akan tetapi setelah semua itu dilakukan oleh orang tua maka setelahnya lanjut ke anak yang memiliki hutang dengan orang tuanya dan haruslah di lunaskan sebagai salah satu bukti kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Bisa juga kita ketahui kedekatan orang tua dan juga dari anak bukan tercipta saat anak lahir akan tetapi kasih sayang orang tua itu sepanjang masa lalu dengan adanya upacara yang dilakukan oleh orang tua adalah salah satu bukti kasih sayang tulus dan ikhlas orang tua persembahkan untuk anak-anaknya.

Ada berbagai upacara yang dilakukan. Yang pertama adalah upacara bayi dalam kandungan atau gedong-gedongan yang dimana dilakukan saat anak-anak masih dalam kandungan, lalu yang kedua ada upacara bayi yang baru lahir, lalu selanjutnya yang ketiga ada upacara kepus puser yang dimana upacara ini dilakukan saat bayi lepas tali pusar, lalu yang keempat ada upacara bayi berumur 42 hari, lalu yang kelima ada upacara bayi 105 hari atau yang biasa juga disebut telu bulan yang dimana dihitung dalam wuku bali, lalu selanjutnya ada upacara otonan yang dimana semasa hidup sampai di tua nanti otonan akan dilakukan dan otonan dihitung di saat kelahiran yaitu menurut dengan kalender wuku bali dan otonan ini dilakukan setiap 6 bulan sekali dan juga biasanya disebut ulang tahun bali karena dilaksanakan

sesuai dengan kalender kelahiran, lalu yang selanjutnya ada menek kelih yang dimana menek kelih di lakukan oleh anak kecil yang sudah beranjak dewasa, lalu selanjutnya ada metatah, yaitu seperti perwujudan anak-anak yang menginjak dewasa, lalu selanjutnya yang terakhir yang masih menjadi bagian dari hutang orang tua adalah menikah atau pawiwahan, yang dimana hutang ini adalah salah satu hutang terakhir yang orang tua berikan kepada anaknya.³

Orang tua yang selayaknya menjaga anak-anaknya adalah satu satu pekerjaan orang tua setelah memiliki seorang anak, seorang anak menjadi tanggung jawab orang tua nya, yang dimana dalam setiap perkembangan yang anak-anak akan alami mau dalam kehidupan sosial maupun dengan emosionalnya haruslah orang tua memiliki peran yang penting untuk keberlangsungan hidup mereka sampai mereka tua nanti.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melampirkan latar belakang, maka perihal adanya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi Hubungan Harmonis Orang Tua Kepada Anak Pada Upacara Metatah Di Masyarakat Hindu Bali Melalui Kajian Analisis Lingkaran Hermeneutika Wilhelm Dilthey? “

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut yaitu Menggali terkait Representasi Hubungan Harmonis Orang Tua Kepada Anak Pada Upacara Metatah

³ Budiadnya, P. (2019). Peran Guru Rupaka Daalam Menanamkan Ajaran Agama Hindu Dalam Keluarga Di Kota Surakarta. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 2(2), 123-142.

Di Masyarakat Hindu Bali Melalui Kajian Analisis Lingkaran Hermeneutika Wilhelm Dilthey.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis/akademis

Penelitian ini memiliki manfaat Teoritis yaitu untuk mengembangkan teori terkait dengan upacara adat Metatah representasi kedekatan Orang tua dan anak serta dalam Masyarakat Hindu bali lalu dalam penelitian ini juga kita bisa mendapatkan pemahaman terkait dengan Hermeneutika yang Dimana dengan metode ini kita bisa memahami terkait makna dalam upacara adat Metatah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yaitu untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan peningkatan hubungan yang terjalin antara Orang tua dan anak dari pemahaman Upacara metatah yang dimana masih menjadi adat yang berlaku sampai hari ini. Dan juga pengertian terkait dengan hubungan upacara pemberian dari orang tua untuk anaknya.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen yang menyatakan bahwasanya paradigma penelitian adalah sebuah kumpulan longgaran dan sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir

dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Paradigma Konstruktivisme, Paradigma Konstruktivisme Menurut Creswell adalah paradigma sosial merupakan individu yang berusaha untuk bisa memaknai makna yang beragam dengan memiliki tujuan untuk mampu memahami sebuah kejadian atau sebuah peristiwa sosial yang merupakan sebuah karakteristik dari paradigma konstruktivisme.⁴

Dimana pada penelitian yang sedang diteliti ini para orang tua mampu memberikan perspektif yang kuat untuk upacara manusia yadnya dan juga segala upacaranya yang dilakukan orang tua untuk anaknya dan juga orang tua memberikan pandangan untuk mampu memaknai makna dari upacara terus yang dipersembahkan agar terdapat representasi yang hubungan orang tua dan anak melalui upacara.

1.5.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang Dimana metode kualitatif sendiri menggunakan tipe dengan mendeskripsikan, melalui analisis teks mendalam sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono Metode Kualitatif adalah metode yang bertumpu dari filsafat, yang digunakan sebagai meneliti kondisi ilmiah yang Dimana dipakai peneliti untuk berfokus pada kondisi obyek yang alamiah.⁵

Menurut Waldin & Tabrani menyatakan bahwa penelitian Kualitatif

⁴ Ramdhani, dkk. *Strategi Promosi Museum Nasional Melalui Media Sosial Youtube Dalam Menarik Minat Pengunjung* (2023) hlm. 253

⁵Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam setting yang alamiah⁶

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang dimana menurut Mulyana menyatakan bahwasanya mendeskripsikan sebuah penelitian kualitatif haruslah sebagai peneliti yang menggunakan metode ilmiah untuk bisa mengungkapkan sebuah fenomena dengan cara mendeskripsikan sebuah data serta sebuah fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek yang ada teliti.⁷

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif agar peneliti mudah mencari makna dari upacara Metatah yang berhubungan dengan representasi hubungan orang tua dan anak khususnya pada masyarakat hindu di bali. Lalu bukan hanya dengan dengan mencari makna dalam upacara akan tetapi peneliti juga dapat menggali secara mendalam terkait dengan analisis untuk mengidentifikasi setiap makna serta representasi hubungan orang tua dan anaknya agar dapat memberikan pemahaman lebih mendalam dalam konteks upacara metatah. Teori yang digunakan Wilhelm Dilthey yaitu teori hermeneutika menurut Palmer (2016) *Geisteswissenschaften* atau yang bisa disebut sebagai ilmu sosial atau sebuah ilmu kemanusiaan, serta semua disiplin

⁶Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

⁷Adriaman, Mahlil, dkk. *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum: Sumatera Barat* : Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. (2024) Hal. 44

yang menafsirkan beberapa ekspresi “kehidupan batin manusia” yang dimana baik dalam bentuk sebuah ekspresi syarat atau bisa disebut sikap, sebuah perilaku historis, kodifikasi hukum, karya seni, atau sebuah sastra.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan Hermeneutika sebagai teori yang relevan digunakan yaitu dengan formula dalam hermeneutika menurut Dilthey yaitu dimana Menurut Dilthey yang dimana hanya jika sebuah objek dapat kita akses dengan melalui sebuah prosedur yang sudah didasarkan atas sebuah hubungan sistematis antara hidup atau ekspresi serta pemahaman.⁹ Dengan menggunakan Lingkaran Hermeneutika sebagai analisis makna yang terdapat dalam upacara metatah. Terdapat beberapa aspek yang terdapat di dalam yaitu Resiprokal, lalu terdapat Historis, dan yang terakhir terdapat Kontekstual. Yang dimana proses tersebut dapat memberikan kita pemahaman terkait dengan upacara metatah tersebut.

1.5.3 Subjek objek dan objek penelitian

Subjek atau informan menggunakan Purposive Sampling. Menurut V. Wiratna Sujarweni mengatakan bahwasanya yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti serta dapat ditarik kesimpulan, Menggunakan kriteria dengan Narasumber yang diutamakan Orang tua Ayah dan Ibu serta Anak.¹⁰ Kriteria selanjutnya yaitu upacara yang

⁸Palmer, Richar E. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi* (2016) hlm.110.

⁹Palmer, Richar E, *Ibid*, hlm.120

¹⁰ Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.

dilakukan oleh ketiga narasumber yaitu dari segi upacara yang digunakan. yaitu terdapat Upacara Metatah yang dilakukan Melalui Keluarga dan juga Upacara Metatah Massal. Dalam penelitian ini adalah para orang tua dengan keterikatan representasi hubungannya terhadap anak dan juga melakukannya dengan orang tua yang sudah melaksanakan upacara metatah yang dimana dilakukannya kepada anak-anak mereka dari tahap pertama sampai juga dengan tahap terakhir.

Objek penelitian ini ada Upacara Metatah tersebut, yang dimana bersangkutan dengan representasi hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak, yang dimana nantinya hasilnya akan didapat dengan wawancara secara langsung dengan informan tentang bagaimana pengalaman, ekspresi dan juga pemahaman sesuai dengan teori yang digunakan.

1.6 Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder, yang dimana data primer diperoleh melalui wawancara kepada subjek atau informan yang tentunya masyarakat hindu bali dan juga orang tua yang sudah pernah melaksanakan upacara Metatah. Data sekunder didapat dari buku, jurnal serta dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, serta dengan Teknik Dokumentasi. Yang dimana pada wawancara peneliti akan

melakukan wawancara yang mendalam atau Indepth Interview yang dimana dapat memungkinkan juga melakukan wawancara secara tatap muka maupun dengan menggunakan handphone melalui sambungan video call atau menggunakan zoom serta peneliti dapat memperoleh data serta dapat menelusuri lebih jauh dari representasi kedekatan tersebut dan kaitannya dengan upacara metatah tersebut. Kedua yaitu melalui dokumentasi yang dimana dokumentasi yang didapatkan adalah milik informan yang dimana adalah orang tua yang sudah melaksanakan upacara tersebut agar memudahkan penelitian serta memberikan pemahaman mengenai makna dari upacara tersebut selain dengan wawancara bersama informan.

1.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman menyatakan bahwasanya sebagai sebuah kegiatan yang diarahkan pada mereduksi sebuah data, lalu terdapat penyajian data, lalu pada tahap terakhirnya ada memverifikasi data yang dimana agar dapat mempermudah untuk menarik kesimpulan agar peneliti lebih mudah memahami.¹¹

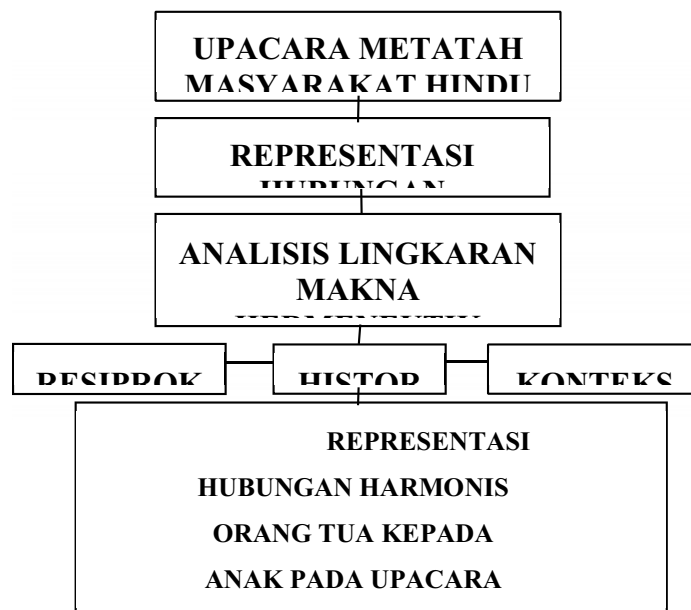
Miles dan Huberman juga menambahkan yang dimana bahwasanya mengemukakan analisi data model interaktif yang terdiri dari tiga sub proses di dalamnya yang dimana pada tahap pertama adalah reduksi data itu terdapat data dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan data dari hasil wawancara bersama narasumber yang sudah dikategorikan, lalu yang kedua terdapat penyajian data selanjutnya terdapat hasil dari wawancara, hasil dari

¹¹ Sapto, Haryoko, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar (2020) hlm.195

wawancara tersebut lalu dipilih untuk dapat point yang bisa dijadikan penguat untuk hasil temuan data, serta yang terakhir terdapat penarikan kesimpulan yang dimana setelah mereduksi atau memilih data untuk memperkuat analisis selanjutnya penarikan kesimpulan untuk mendapatkan poin dalam data yang sudah didapatkan dan juga dari hasil analisis melalui ketiga proses ini dilakukan sebelum proses pengumpulan data yang dimana dilakukan saat pembakitan, penggalian serta pengumpulan data.¹²

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Operasional Konsep

1.9.1 Kerangka Konsep



Bagian 1. Kerangka Konsep

¹² Sapto, Haryoko, dkk, *Ibid*, hlm.214

1.9.2 Definisi Konsep

a. Upacara Metatah

Metatah menurut Subrata (2017) menyatakan bahwa metatah adalah sebuah acara yang berada dalam rangkaian kegiatan upacara keagamaan khususnya pada masyarakat Bali, yang dimana upacara ini memiliki kedalaman makna. Upacara metatah ini wajib dilakukan sebelum anak-anak yang masih pada masa remaja akan memasuki tahap menuju kedewasaan yang dimana merupakan tahap dalam perwakilan hidup.¹³ yang dimana metatah sendiri adalah sebuah acara yang diperlukan oleh anak-anak yang masih berada di tahap remaja untuk menaiki tahap berikutnya dalam kehidupan yaitu pada tahap dewasa. Yang dimana metatah ini juga merupakan upacara untuk membersihkan diri dari (Sad Ripu) yang dimana merupakan enam musuh batin. Dimana sad ripu ini haruslah di lebur dengan upacara potong gigi atau metatah ini yang dimana membersihkan sifat buruk dari dalam diri manusia.¹⁴

Hubungan terhadap orang tua adalah sebagai simbol bahwasanya orang tua mengabdikan dirinya kepada anak-anaknya serta kepada para leluhur yang dimana leluhur tersebut hidup kembali sebagai anak yang di upacarai. Yang dimana orang tua sangatlah berjasa bagi keberlangsungan hidup anaknya kelak. Maka diberlangsungkannya upacara yang harus di lalu

¹³Wirawan, Ida Bagus Dharma Putra, dan Marsono. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu dalam Upacara Metatah Terhadap Pembelajaran Panca Yadnya." *Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan* (2022) hlm.343

¹⁴Gunawijaya, I. W. T., & Putra, A. A. (2020). Makna Filosofis Upacara Metatah dalam Lontar Eka Prathama. *Vidya Darsan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, 1(1), 77-86.

semua pemeluk umat Hindu pada Masyarakat Bali dimana hal ini sangatlah berdampak baik untuk keberlangsungan hidup sang anak kedepannya kelak agar menjadi anak yang bisa bertanggung jawab serta memahami nilai-nilai agama serta kewajiban agama yang harus dijalankan.

b. Representasi Hubungan Harmonis

Representasi menurut Stuart Hall menyatakan bahwasanya representasi merupakan sebuah perwakilan yang menghubungkan bahasa untuk mengungkapkan sesuatu hal. Di dalam representasi sendiri merupakan bagian terpenting untuk proses penukaran dan memberikan sebuah arti produksi dalam sebuah kebudayaan, sebuah Bahasa bisa memberikan sebuah makna di dalamnya. Dalam representasi sendiri untuk memproduksi sebuah makna dalam konsep Bahasa yang digunakan untuk berfikir serta merasakan arti atau makna dalam Bahasa tersebut dan hal tersebutlah yang membuat representasi menjadi salah satu hal penting untuk mendapatkan makna dalam sebuah Bahasa.¹⁵

Menurut Endriani (2017) menyatakan bahwasanya keharmonisan dalam keluarga merupakan sebuah kondisi yang terbaik yang dimana seorang individu akan mampu untuk dapat mengembangkan keperibadian yang sehat dalam keluarga.¹⁶ Hubungan Harmonis yang diciptakan oleh keluarga dan yang paling terpenting adalah orang tua sangatlah berpengaruh

¹⁵Rio Rizky Rizaldy,Kusnarto. *Analisi Semiotika Jhon Fiske terhadap Representasi Kedekatan Emosional Orang Tua dan Anak Dalam Film "Pulang (2023) hlm 1806*

¹⁶Nikmah, Barokantu, dan Nurrus Sa'adah. "Literature Review: Membangun Keluarga Harmonis Melalui Pola Asuh Orang Tua." *Taujihah : Jurnal Bimbingan Konseling Islam (2021) hlm 146*

besar bagi keberlangsung hidup anaknya. Hubungan harmonis penting juga untuk keberlangsungan kesejahteraan emosional anak. Lalu dalam hubungan dengan metatah, hubungan harmonis yang terjalin adalah karena orang tua disaat anak melaksanakan Upacara Metatah mereka berhasil untuk menghapus sad ripu yaitu merupakan 6 musuh/ sifat yang ada dalam diri untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik lagi saat dewasa. Maka dari itu hubungan harmonis adalah salah satu hubungan yang terbaik orang tua akan berikan kepada anaknya.

c. Lingkaran Hermeneutik Makna

Menurut Palmer menyatakan bahwa Keseluruhan dalam lingkaran hermeneutika ini mendapatkan sebuah makna yang dimana diperoleh dalam fungsi-fungsi serta terdapat pada bagian-bagiannya dan dengan secara resiprokal dan dimana bagian-bagian tersebut hanyalah dapat dipahami dengan mengacunya kita pada keseluruhannya. Yang dimana pada lingkaran hermeneutika ini kita hanyalah mencari terkait dengan makna yang akan kita peroleh dalam lingkaran ini dan dengan pencaharian makna kita ada 3 dimensi yang harus kita cari yaitu dari segi Resiprokal, lalu ada mencari dari segi dimensi Historis, dan yang terakhir dalam dimensi Kontekstual.

d. Resiprokal, Historis dan Kontekstual

1. Resiprokal

Menurut Palmer menyatakan bahwasanya dalam memaknai yang kita dapatkan atau kita peroleh dalam sebuah pemaknaan

merupakan bagian dari individu, yang dimana seperti sesuatu peristiwa atau sebuah pengalaman yang akan mengubah kehidupan kita yang dulunya bermakna menjadi tidak bermakna yang dimana secara garis besarnya sebuah pengalaman masa lalu yang tidak bermakna lagi. Dalam keseluruhan tersebut kita dapat menentukan fungsi bagian-bagian tersebut dan juga makna akan berubah jadi makna yang bersifat historis.¹⁷

Yang mana dapat diartikan bahwasanya Makna itu sifatnya Resiprokal, dimana adanya interaksi masing-masing yang tidak bisa terpisahkan dan adanya timbal balik dan dalam hal itu juga Resiprokal sama dengan Interaksional. Yang dimana makna tersebut bukan muncul dari Historis akan tetapi konteks makna tersebut muncul karena adanya interaksi yang membuat makna tersebut tercipta dan makna yang tercipta itu diperoleh dengan memahami bagaimana memperoleh pengetahuan dari pandangan serta pengetahuan yang kita peroleh agar bisa memahami makna tersebut.

2. Historis

Menurut Palmer menyatakan bahwasanya historis adalah sebuah hubungan yang dimana keseluruhannya itu dibagi-bagi dan apa yang kita lihat dari sudut-sudut pandang tertentu, lalu pada saat tertentu, dan lalu yang terakhir terdapat kombinasi pada bagian-bagian

¹⁷Palmer, Richar E, *loc.cit.hlm.134*

tertentu.¹⁸ dan juga Menurut Palmer Historis juga bermakna bahwasanya ia akan berubah selaras dengan waktu yang dimana persoalan hubungan, lalu yang selalu berkaitan dengan sebuah perspektif dimana peristiwa yang dilihat dan jadilah bahwasanya makna tersebut tidak bisa dibakukan dan juga diatur.¹⁹

Yang dimana bisa dikatakan bahwasanya Makna bersifat Historis bahwasanya makna tidak bisa dibakukan karena makna akan terus bertumbuh dan juga berkembang dari zaman dahulu hingga masa sekarang dan terus akan berkembang dan berkembang. Lalu historis aspeknya memahami sebuah peristiwa atau sebuah fenomena yang ada dalam konteks sejarah dan maka dari itu sejarah akan terukir ulang terus menerus dari jaman ke jaman dan sejarah tersebut termasuk ke dalam pengalaman, lalu pengetahuan yang kita miliki dan nilai-nilai yang ada atau diwariskan dari masa lalu.

3. Kontekstual

Menurut Palmer menyatakan bahwa makna atau kebermaknaan bersifat kontekstual yang dimana keduanya merupakan bagian dalam sebuah situasi.²⁰ Lalu dengan cara yang sama juga makna bukanlah sesuatu yang dimana dapat berada di atas apapun, mau itu di luar sejarah, namun merupakan sebuah bagian dalam atau pada lingkaran

¹⁸Palmer, Richar E, *loc.cit hlm.134*

¹⁹Palmer, Richar E. *loc.cit hlm.135*

²⁰Palmer, Richar E, *loc.cit hlm.134*

hermeneutik yang selalu bermakna dalam sebuah historis. Maka dari itu pada garis besarnya kontekstual atau bisa disebut juga dengan pemahaman akan memiliki peran yang sangat penting apalagi dalam keberlangsungan hermeneutik khususnya pada lingkaran hermeneutik ini. Yang dimana tidak akan terdapat titik awal yang dimana sebenarnya bagi pemahaman karena pada setiap bagiannya terdapat asumsi lainnya. Pada umumnya pemahaman juga masuk ke dalam ilmu kemanusiaan yang dimana mengambil dari pengalaman hidup yang digunakan sebagai konteksnya serta pemahaman yang tidak mempunyai hubungan dengan sebuah kehidupan akan tidak berarti.

1.9.3 Operasional Konsep

Operasional konsep digunakan untuk menguraikan beberapa dimensi yang ada dalam lingkaran hermeneutik pemahaman makna yang dimana ada beberapa hal yang harus di gali agar mendapatkan arti makna sesungguhnya dalam upacara metatah.

Teori Lingkaran Hermeneutik dan Pemahaman

1. Resiprokal

Makna yang akan digali :

- a) Menganalisis sejauh mana tindakan serta kesiapan anak dalam menerima serta kesungguhan anak dalam mengikuti upacara metatah.
- b) Menganalisis tanggung jawab orang tua kepada anaknya dalam persiapan serta bimbingan untuk anak dari segi emosional,

spiritualitas dalam upacara metatah.

2. Historis

Makna yang digali :

- a) Menganalisis partisipasi keluarga dan orang tua dalam upacara metatah dari generasi sebelumnya yang memberikan pencerminan akan pentingnya kelanjutan dalam tradisi serta mengajarkan anak makna mendalam tentang upacara metatah yang bernilai dari generasi ke generasi.
- b) Menganalisis peran orang tua serta masyarakat dalam upacara metatah berdasarkan ritual dari generasi ke generasi secara turun temurun serta peran anak dalam memahami pentingnya tradisi serta proses yang akan diteruskan secara turun temurun ke generasi selanjutnya.

3. Kontekstual

- a) Menganalisis pemahaman orang tua dan anak terhadap upacara metatah dan juga pemahaman interaksi orang tua dan anak serta simbol-simbol pada upacara metatah yang memberikan pemahaman serta memberikan makna mengenai kedewasaan serta hubungan harmonis pada keluarga.